

LAMPIRAN

LAPORAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL ARKEOLOGI 2018

Bismillahirrahmanirrahim

Assalaamualaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera

Om Swastiastu

Yang terhormat:

- ◆ Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
- ◆ Kepala Balai Arkeologi Jawa Barat
- ◆ Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat atau yang mewakili
- ◆ Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat atau yang mewakili
- ◆ Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung atau yang mewakili
- ◆ Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat atau yang mewakili
- ◆ Kepala Balai Bahasa Jawa Barat
- ◆ Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Serang atau yang mewakili
- ◆ Kepala program studi ilmu Sejarah FIB Unpad dan Kepala program studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD atau yang mewakili
- ◆ Bapak Dr. Djoko Dwiyanto selaku keynote speaker
- ◆ Bapak dan Ibu Narasumber Undangan dari Jakarta dan Bandung, serta hadirin peserta seminar

Selamat datang di Hotel Bidakara Grand Savoy Homann, Bandung

Bapak/ibu sekalian, kegiatan seminar nasional arkeologi ini merupakan salah satu dari Program Kerja Balai Arkeologi Jawa Barat, Tahun anggaran 2018. Kegiatan seminar ini mengambil tema Kekuasaan, Kepemimpinan dan organisasi masyarakat masa lampau. Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan sarana bagi para peneliti, budayawan, dan berbagai kalangan dalam rangka mengeluarkan gagasan untuk membangun bangsa dalam kerangka kekuasaan, kepemimpinan, dan organisasi untuk memberi bingkai kewilayahan NKRI berdasarkan budaya masa lalu. Diharapkan, melalui seminar ini dapat diperoleh gambaran berbagai model dan bentuk kekuasaan, kepemimpinan dan organisasi masyarakat di masa lampau yang dapat dijadikan cermin dan pelajaran di masa yang akan datang dalam konteks

negara yang majemuk.

Kegiatan Seminar berlangsung selama tiga tiga hari, pada 14—16 November 2018 di Hotel Bidakara Grand Savoy Homann, dengan diikuti oleh 75 peserta. Pemaparan disajikan dalam bentuk presentasi dan diskusi panel yang disampaikan oleh:

1. Dua orang pembicara kunci/keynote speaker yaitu Dr. Djoko Dwiyanto dari Dewan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Drs. I Made Geria, M. Si. dengan tema “Konsep kekuasaan, kepemimpinan, dan organisasi dalam bingkai persatuan bangsa yang majemuk”
2. Pemaparan oleh 7 (tujuh) orang narasumber dari berbagai unsur, yaitu kalangan akademisi dari UI, Unpad, dan UIN SGD, praktisi arsitektur, LSM, serta instansi terkait (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung).
3. Pemakalah peserta dari beberapa instansi.
4. Peserta merupakan undangan yang terdiri dari Akademisi, Perwakilan Guru Sejarah SMP/SMA/SMK di Lampung, DKI Jakarta, dan Kota Bandung, komunitas pemerhati budaya, LSM, Dinas Kebudayaan dan Dinas Pendidikan Provinsi dan Kota Bandung, serta Dinas Sejarah Angkatan Darat.

Sebagai tindak lanjut, hasil seminar kali ini akan dibukukan dalam bentuk Prosiding sebagai bahan masukan bagi pemangku kebijakan baik di pusat maupun di daerah dan masyarakat pada umumnya.

Demikian yang bisa saya laporkan. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Grand Bidakara Savoy Homann Hotel yang telah menyediakan fasilitas sehingga seminar ini dapat terlaksana. Terima kasih pula kami ucapkan atas kehadiran bapak/ibu sekalian, semoga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Mohon maaf atas segala kekurangan,

Billahi taufiq wal hidayah, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandung, 14 November 2018

SAMBUTAN KEPALA BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT

Yang terhormat:

- ◆ Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
- ◆ Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat
- ◆ Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- ◆ Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung
- ◆ Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat
- ◆ Kepala Balai Bahasa Jawa Barat
- ◆ Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Serang
- ◆ Kepala program studi ilmu Sejarah FIB Unpad dan Kepala program studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD
- ◆ Bapak Dr. Djoko Dwiyanto selaku keynote speaker
- ◆ Bapak dan Ibu Narasumber Undangan dari Jakarta dan Bandung, serta
- ◆ Hadirin peserta seminar

Assalaamualaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera

Om Swastiastu

Bapak dan ibu sekalian, Balai Arkeologi Jawa Barat merupakan UPT dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tusi kami utamanya adalah melaksanakan penelitian arkeologi di wilayah kerja dan menyebarkan hasil penelitian arkeologi, salah satunya adalah seminar.

Sejak mulai dicanangkannya Program Rumah Peradaban dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Balai Arkeologi mulai lebih banyak mengarahkan bentuk-bentuk sosialisasi informasi arkeologi kepada berbagai lapisan masyarakat mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pemangku kebijakan. Untuk kegiatan seminar, sejak tahun 2014 kami telah berupaya memilih tema-tema yang berkaitan dengan kondisi masyarakat dewasa ini yang mulai menghangat menjelang masa-masa pergantian kekuasaan dan perebutan pengaruh politik yang kian hari kian menuntut kita untuk menyikapinya secara bijaksana.

Melalui seminar kali ini dengan tema “*Kekuasaan, Kepemimpinan, dan Organisasi Masyarakat di Masa Lampau*” kiranya dapat menjadi wadah yang dapat merefleksikan nilai-nilai masa lalu untuk dapat dipahami, dipelajari, dan direnungkan hikmah baiknya

dan semoga dapat menjadi inspirasi yang membawa kebaikan di masa yang akan datang.

Demikian yang dapat saya sampaikan.

Billahi taufiq wal hidayah,

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandung, 14 November 2018

SAMBUTAN
KEPALA PUSAT PENELITIAN ARKEOLOGI NASIONAL
SEKALIGUS MEMBUKA
SEMINAR NASIONAL ARKEOLOGI 2018

Drs. I Made Geria, M.Si.

Salam Budaya, Salam Kebajikan

Pertama-tama mari kita haturkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat yang telah diberikan sehingga kita bisa berkumpul dan menyelenggarakan seminar ini

Kita harus mengapresiasi upaya seminar nasional yang telah rutin dilakukan oleh Balai Arkeologi Jawa Barat dan berupaya menangkap isu-isu yang ada di masyarakat ke dalam bahasan arkeologi sehingga arkeologi lebih dekat dengan masyarakat.

Pusat Penelitian sangat menyambut baik langkah tersebut dan salah satu kegiatan yang juga berupaya untuk mendekatkan ilmu arkeologi kepada masyarakat adalah melalui Program Rumah Peradaban. Program Rumah Peradaban adalah program kegiatan sosialisasi hasil penelitian arkeologi yang harus dibumikan dan memasyarakatkan hasil riset kita supaya tidak digugat, salah satu produk keluaran dari Rumah Peradaban adalah Buku Pengayaan bagi siswa/pelajar/umum yang dikemas dengan bahasa yang lebih mudah dipahami. Dengan adanya buku pengayaan anak-anak dapat ikut menikmati hasil penelitian arkeologi dan kepada para peneliti harus benar-benar bekerja supaya hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat banyak

Mohon intisari dari buku pengayaan ini menjadi rekomendasi nasional sebagai masukan bagi pemerintah, yaitu yang berkaitan dengan aspek Kebinekaan, kemaritiman dan pulau-pulau terluar yang hasilnya harus disosialisasikan untuk masyarakat yang dalam prosesnya kami masih menggodok buku mengenai tema pulau-pulau terluar yang naskahnya masih dalam proses.

Bapak dan ibu sekalian, arkeologi dewasa ini menghadapi tantangan bagaimana cara membunyikan artefak dari tontonan menjadi tuntunan. Sehingga perlunya kita untuk melestarikan warisan dari leluhur kita. Arkenas akan membuka akses seluas luasnya untuk memanfaatkan *stakeholder* yang bisa memberikan kontribusinya kepada kita. Efek jangka panjangnya adalah masyarakat menikmati manfaat dari apa yang kita lakukan. Kita berusaha dari kajian ilmiah ada kontribusinya untuk masyarakat. Salah satunya melalui buku pengayaan yang telah saya sebutkan sebelumnya.

Oleh karena itu melalui *launching* temuan *rock art* kemarin di Kemdikbud yang merupakan *rock art* tertua kita bungkus sebagai warisan leluhur, sehingga menjadi sesuatu yang penting dan patut direkomendasikan menjadi cagar budaya. Saya rasa ke depan tantangan kita adalah ada pada anak-anak muda golongan milenial yang

merupakan perpanjangan tangan untuk arkeologi di masa depan yang dituntut agar lebih kreatif dalam membumikan arkeologi di masa yang akan datang. Semoga hal tersebut dapat terlaksana dengan lebih baik.

Untuk tujuan itu, sekarang ini kami berupaya melakukan kerjasama dan berupaya menjalin sinergi dengan pihak-pihak di luar arkenas untuk bisa melakukan kegiatan penelitian yang kolaboratif yang diharapkan hasilnya nanti bisa lebih baik lagi dan dapat dimanfaatkan bagi masyarakat luas.

RUMUSAN HASIL SEMINAR NASIONAL ARKEOLOGI 2018

Berdasarkan hasil pemaparan para pembicara kunci, narasumber, dan pemakalah peserta serta diskusi selama persidangan maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian arkeologi dapat dimanfaatkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, pencerdasan bangsa, dan pengembangan budaya nasional guna memperkuat jati diri bangsa. Salah satu hasil penelitian menyangkut tentang kekuasaan, kepemimpinan dan organisasi masyarakat masa lampau.
2. Pengertian Kekuasaan: Daya tak kasat mata yang dapat memaksa orang atau kelompok untuk melakukan yang diinginkan; Kepemimpinan: Kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi dan mengarahkan para pengikutnya untuk menuju atau mencapai tujuan; Organisasi: Jejaring kegiatan yang tersusun atas banyak manusia sebagai alat untuk mencapai tujuan serta terhubung ke dunia luar. Dalam kekuasaan akan dijumpai adanya kepemimpinan dan organisasi.
3. Dalam masyarakat pengagung arwah leluhur nilai kharismatik pemimpin merupakan unsur penentu untuk menarik dan menyatukan spirit masyarakat. Dalam masyarakat itu terdapat sikap musyawarah, gotong royong dan toleransi. Syarat pemimpin adalah sehat jasmani dan rohani, memiliki kekuatan atau kesaktian, pendidikan, musyawarah sebagai jalan kesepakatan dalam mengambil keputusan.
4. Intisari nilai kepemimpinan yang termuat dalam karya sastra adalah kemuliaan hati seorang raja yang sifat-sifatnya tidak boleh melupakan asal usul perputaran leluhur raja, wujud kehendak mulia dari leluhur, dan mengalir bagaikan aliran air sungai. Raja harus memiliki sifat-sifat ilahiah yang menyatu dalam kalbunya.
5. Kekuasaan raja pada masa Jawa Kuna harus dijaga, ditambah, dan dipusatkan pada dirinya. Kekuasaan tersebut berupa *hardpower*, misalnya dengan kekuatan militer dan *softpower*, misalnya dengan hegemoni politik. Politik hegemoni Majapahit ditandai dengan tercapainya persatuan Nusantara, karya-karya besar kesusastraan, kemakmuran, terjaganya kebinekaan, dan ditemukannya unsur budaya materi Majapahit di wilayah Nusantara.
6. Sistem pemerintahan di Sunda terbagi ke dalam tiga serangkai atau *tritangtu di buana* yaitu prabu, rama, dan resi.
7. Pengaruh alam dan geografis mempengaruhi karakter manusia pada pola kepemimpinan yang lebih suka berperan di balik layar.
8. Dalam konsep Islam setiap orang adalah pemimpin. Kekuasaan yang melekat pada pemimpin adalah amanah.
9. Syarat sebagai pemimpin, yaitu bertakwa, *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathonah* (cerdas), tegas dan teguh pendirian, pemaaf, adil, sabar, bertanggung jawab, senang bermusyawarah, *tauhidullah*, serta teladan.

10. Dalam konsep budaya Islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertikal. Budaya Islam mampu menyatukan budaya Indonesia yang multicultural dan pluralistic dalam bingkai kebinekaan.
11. Pengungkapan adanya konsep kekuasaan, kepemimpinan, dan organisasi di antaranya tercermin pada kajian arsitektur, sosiologis, industri, dan transportasi.
12. Konsep kekuasaan, kepemimpinan, dan organisasi yang tercermin pada arsitektur mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pada awalnya tercermin dalam kelompok masyarakat. Secara arsitektural ditandai dengan bangunan hingga mencapai puncaknya pada masyarakat besar yang ditandai dengan kota besar. Hal tersebut misalnya tercermin pada kelompok masyarakat di Lampung yang ditandai dengan adanya benteng tanah dan batu berdiri (menhir). Selanjutnya pada kelompok yang lebih besar lagi misalnya pada masa klasik terlihat pada arsitektur di kompleks percandian Batujaya. Pada masa yang lebih muda terlihat melalui bangunan-bangunan pada kompleks keraton. Selanjutnya pada masyarakat yang lebih besar lagi terlihat pada tata kota di beberapa kota yang berkembang pada masa kolonial.
13. Pada stratifikasi masyarakat tergambar adanya penempatan dan ukuran nisan tokoh utama dalam kompleks makam. Dalam lingkup lebih kecil struktur kekuasaan pada industri perkebunan tercermin pada pengelompokan fasilitas industri dan permukiman. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda banyak kebijakan yang dilahirkan untuk mendorong/mendukung pengembangan industri pertanian dan perkebunan seperti pengembangan transportasi masal antar wilayah.

Rekomendasi

Hasil-hasil penelitian dan pengkajian arkeologi diharapkan dapat dimanfaatkan untuk:

1. Perbaikan materi pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan berkaitan dengan bidang kebudayaan.
2. Penguatan pemajuan kebudayaan.
3. Penguatan karakter bangsa dalam hal kekuasaan, kepemimpinan, dan kehidupan berorganisasi.

Dirumuskan

di Bidakara Grand Savoy Homann

Bandung, 16 November 2018

Tim Perumus

Drs. Nanang Saptono, M.I.L

Dr. Iwan Hermawan, M.Pd.

Oerip B. Boedi, M. Hum

Dra. Endang Widyastuti

**SUSUNAN ACARA
SEMINAR NASIONAL ARKEOLOGI 2018
BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT**

“Kekuasaan, Kepemimpinan, dan Organisasi Masyarakat Masa Lampau”

Bandung, 14-16 November 2018

| No | Waktu | Agenda Kegiatan | Keterangan |
|---|-------------|--|---|
| Hari Pertama: Rabu, 14 November 2018 | | | |
| 1. | 11.00-13.00 | Registrasi Makan siang <i>Check-in</i> | |
| 2. | 13.00-13.45 | Pembukaan Menyanyikan lagu Indonesia Raya Laporan Ketua panitia Sambutan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Balai Arkeologi Jawa Barat • Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional sekaligus membuka kegiatan Doa | |
| 3. | 13.45-14.00 | <i>Coffee break</i> | |
| 4. | 14.00-17.00 | Pemaparan sesi 1: <i>Keynote speaker</i> <ul style="list-style-type: none"> • Dr. Djoko Dwiyanto (Dewan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta/ Departemen Arkeologi UGM) | Moderator: Drs. Nanang Saptono, M.I.L |
| 5. | 17.00-19.00 | ISHOMA | |
| 6. | 19.00-21.00 | Pemaparan sesi 2: <i>Keynote speaker</i> <ul style="list-style-type: none"> • Drs. I Made Geria, M.Si. (Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional) | Moderator: Dra. Desril Riva Shanti |

| | | | |
|--|-------------|---|---|
| Hari Kedua: Kamis, 15 November 2018 | | | |
| 1. | 08.00-10.00 | Pemaparan sesi 3: Narasumber <ul style="list-style-type: none"> • Dr. Ninie Susanti (Departemen Arkeologi UI) • Ir. Sutrisno Murtiyoso (Lembaga Sejarah Arsitektur Indonesia) | Moderator: Oerip B. Boedi, S.S., M.Hum. |
| 2. | 10.00-10.15 | <i>Coffee break</i> | |
| 3. | 10.15-12.15 | Pemaparan sesi 4: Narasumber <ul style="list-style-type: none"> • Dr. Mumuh Muhsin Zakaria, M.Hum. (Prodi Sejarah UNPAD) • Widiati Isana, M.Ag. (Prodi Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati) • Ridwan Hutagalung, S.I.P. (Komunitas Aleut) | Moderator: Octaviadi Abrianto, S.S |
| 4. | 12.15-13.15 | ISHOMA | |

| | | | |
|----|-------------|---|--|
| 5. | 13.15-15.15 | Pemaparan sesi 5: Pemakalah <ul style="list-style-type: none"> • Romulo, M.Hum. (UPTD PKD Jabar) • Octaviadi Abrianto, S.S. (Balai Arkeologi Jawa Barat) • Drs. Nanang Saptono, M.I.L (Balai Arkeologi Jawa Barat) | Moderator: Dr. Iwan Hermawan, S.Pd., M.Pd. |
| 6. | 15.15-15.45 | <i>Coffee break</i> | |
| 7. | 15.45-17.30 | Pemaparan sesi 6 oleh Pemakalah <ul style="list-style-type: none"> • Dr. Agus Heryana, M.Hum (Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat) • Iwan Hermawan (Balai Arkeologi Jawa Barat) • Lia Nuralia (Balai Arkeologi Jawa Barat) | Moderator: Oerip B. Boedi, S.S., M.Hum. |
| 8. | 17.30-19.00 | ISHOMA | |
| 9. | 19.00-21.00 | Pemaparan sesi 7 oleh pemakalah <ul style="list-style-type: none"> • Oerip B. Boedi (Balai Arkeologi Jawa Barat) • Rusyanti (Balai Arkeologi Jawa Barat) • Wulandari Retnaningtiyas (Balai Arkeologi Jawa Barat) | Moderator: Dra. Endang Widyastuti |

Hari Ketiga: Jumat, 16 November 2018

| | | | |
|---|-------------|---|--------------------------------|
| 1 | 08.00-09.45 | Pemaparan sesi 8 oleh pemakalah <ul style="list-style-type: none"> • Endang Widyastuti (Balai Arkeologi Jawa Barat) • Nurul Laili (Balai Arkeologi Jawa Barat) • Lutfi Yondri (Balai Arkeologi Jawa Barat) | Moderator: Rusyanti, M.Hum. |
| 2 | 09.45-10.00 | <i>Coffee break</i> | |
| 3 | 10.00-10.30 | Penutupan | |
| 4 | 10.30-11.30 | Penyelesaian administrasi <i>Check-out</i> | |

**DAFTAR PEMBICARA KUNCI DAN NARASUMBER
SEMINAR NASIONAL ARKEOLOGI 2018**

| No | Nama | Instansi | Keterangan |
|----|-----------------------------|---|-----------------|
| 1 | Dr. Djoko Dwiyanto | Dewan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta | Pembicara kunci |
| 2 | Drs. I Made Geria, M. Si. | Pusat Penelitian Arkeologi Nasional | Pembicara kunci |
| 3 | Dr. Ninie Susanti | Prodi Arkeologi FIB Universitas Indonesia | Narasumber |
| 4 | Dr. Mumuh Muhsin Z., M. Hum | Prodi Sejarah FIB Universitas Padjadjaran | Narasumber |
| 5 | Widiati Isana, M. Ag | Prodi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati | Narasumber |
| 6 | Ir. Sutrisno Murtiyoso | Lembaga Sejarah Arsitektur Indonesia Bandung | Narasumber |
| 7 | Ridwan Hutagalung, S. Ip | Komunitas Aleut | Narasumber |

**DAFTAR PESERTA
SEMINAR NASIONAL ARKEOLOGI 2018**

| No | Nama | Iinstansi |
|----|---------------------------|--|
| 1 | Dr. Djoko Dwiyanto | UGM/Dewan Kebudayaan DIY |
| 2 | Drs. I Made Geria, M.Si. | Puslit Arkenas |
| 3 | Dr. Ninny Susanti | UI |
| 4 | Romulo, M.Hum. | UPTD PKD Jabar |
| 5 | Nunun Nurhayati | UPTD PKD Jabar |
| 6 | Dr. Agus Heryana, M.Hum | BPNP Jabar |
| 7 | Lasmiyati | BPNB Jabar |
| 8 | Juliadi | BPCB Banten |
| 9 | Supriadi | BPCB Banten |
| 10 | Ir. Sutrisno Murtiyoso | LSAI |
| 11 | Ridwan Hutagalung, S.I.P. | Komunitas Aleut |
| 12 | Mochammad Ervan | Komunitas Aleut |
| 13 | Audya Amalia | Komunitas Aleut |
| 14 | Iwan Tachlan | MGMP Bandung/ SMPN 51 Bandung |
| 15 | Dra. Yayah Suhayah, M.Pd. | MGMP Bandung/ SMPN 31 Bandung |
| 16 | Siwikarno Aryani | MGMP Bandung/ SMPN 13 Bandung |
| 17 | Sujito, S.Pd. | MGMP Lampung/ SMA Imanuel Kota Bandar Lampung |
| 18 | Siti Nursiah, M.Pd. | MGMP Lampung/ SMA YP Unila |
| 19 | Yulisna S.Pd | MGMP Lampung/ SMAN 2 Banjtit, Way Kanan |
| 20 | Heru Satmoko, M.Pd. | MGMP Lampung/ SMAN Way Seputih |
| 21 | Dra. Risnawati | MGMP Lampung/ SMA Perintis 2 Kota Bandar Lampung |
| 22 | Nurhadi S.Pd. | MGMP DKI Jakarta/ SMK Cyber Media |
| 23 | V. Pradanti, S.Pd. | MGMP DKI Jakarta/ SMK 8 Jakarta |
| 24 | Rully Siswanto, S.Pd. | MGMP DKI Jakarta/ SMK 32 Jakarta |
| 25 | Nurrahmah M., S.Pd. | MGMP DKI Jakarta/ SMK 25 Jakarta |
| 26 | Koko Qomara | Bandung Heritage |
| 27 | Tubagus Adi | Bandung Heritage |
| 28 | Ratri Wulandari | Bandung Heritage |
| 29 | Suparman, M.Ag. | F.Adab UIN SGD |
| 30 | Nurul Siti Fauziah | F.Adab UIN SGD |
| 31 | Sigit Subarkah, S.Pd. | SMK Mekar Galih |

| | | |
|----|---|-----------------------|
| 32 | Drs. Hedi Mulyadi, S.H. | SMK Mekar Galih |
| 33 | Asep Kuat, S.Pd. | SMK Baknus 666 |
| 34 | Dani Ramdani, S.Pd., M.E. | SMK Baknus 666 |
| 35 | Letkol Caj. Drs. Yusuf Ambari | Disjarahad |
| 36 | Mayor Inf. Drs. Aswin Daulay | Disjarahad |
| 37 | Fauzi Hendrawan | Vajra Amarta Reksa |
| 38 | Yogi Pradana | Vajra Amarta Reksa |
| 39 | Halimi Fathan | Padma |
| 40 | Yunita Iriani Syarief | Disdikprov Jabar |
| 41 | Hana Makmun | Disdikprov Jabar |
| 42 | Nunung Nurnaningsih | Disparbud Jabar |
| 43 | Jajat Indrajat | Disbudpar Bandung |
| 44 | Asep Sudrajat | Disbudpar Bandung |
| 45 | Aswin Sulaeman Utama A, SE.Ak., M.Si | Disbudpar Bandung |
| 46 | Rr. Saptini Ariyanti | Disbudpar Bandung |
| 47 | Agustina | Puslit Arkenas |
| 48 | Marsya Nisrina | Puslit Arkenas |
| 49 | Ria Ramadhania | Puslit Arkenas |
| 50 | Eva Susanto | Puslit Arkenas |
| 51 | Dra. Desril Riva Shanti | Balai Arkeologi Jabar |
| 52 | Sukirja, S.E., M.Hum. | Balai Arkeologi Jabar |
| 53 | Dr. Lutfi Yondri, M. Hum. | Balai Arkeologi Jabar |
| 54 | Drs. Nanang Saptono, M.I.L. | Balai Arkeologi Jabar |
| 55 | Dra. Endang Widyastuti | Balai Arkeologi Jabar |
| 56 | Nurul Laili, S.S. | Balai Arkeologi Jabar |
| 57 | Octaviadi Abrianto, S.S. | Balai Arkeologi Jabar |
| 58 | Dr. Iwan Hermawan, S.Pd., M.Pd. | Balai Arkeologi Jabar |
| 59 | Lia Nuralia, S.S., M.Hum. | Balai Arkeologi Jabar |
| 60 | Oerip Bramantyo Budi, S.S., M.Hum. | Balai Arkeologi Jabar |
| 61 | Rusyanti, M.Hum. | Balai Arkeologi Jabar |
| 62 | Wulandari R | Balai Arkeologi Jabar |
| 63 | Acep Adrai | Balai Arkeologi Jabar |
| 64 | D. Saripudin | Balai Arkeologi Jabar |
| 65 | Sujiyanta | Balai Arkeologi Jabar |
| 66 | Irwan Setiawijaya | Balai Arkeologi Jabar |
| 67 | Rifki Pradipta Fajri | Balai Arkeologi Jabar |
| 68 | Andri Juniawan | Balai Arkeologi Jabar |
| 69 | Angga Nugraha | Balai Arkeologi Jabar |
| 70 | Irpan Alamsah | Balai Arkeologi Jabar |
| 71 | - | |
| 72 | - | |

Galeri Foto



Foto 1. Registrasi peserta seminar di Hotel Savoy Homann Bandung



Foto 2. Laporan Ketua Panitia Seminar, Dra. Endang Widyastuti.



Foto 3. Sambutan Kepala Pusat Penelitian Arkeologi Nasional
Drs. I Made Geria, M.Si.



Foto 4. Kepala Balai Arkeologi Jawa Barat Dra. Desril Riva Shanti berfoto bersama
Keynote speaker, Dr Djoko Dwiyanto



Foto 5. Pemaparan Narasumber dari UIN SDG, Komunitas Aleut, dan Prodi Sejarah Unpad



Foto 6. Pemaparan Pemakalah dari Balai Arkeologi Jawa Barat dan BPNB



Foto 7. Pemaparan Pemakalah dari Balai Arkeologi Jawa Barat



Foto 8. Peserta seminar menyimak pemaparan para narasumber



Foto 9. Kegiatan diskusi dalam seminar



Foto 10. Foto bersama setelah penutupan seminar